

PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Fian Tiani¹, Marlina Eliyanti Simbolon², Eli Hermawati³
^{1,2,3} Universitas Kuningan, Indonesia

Email: tianifian@gmail.com¹, marlina@uniku.ac.id², eli.hermawati@uniku.ac.id³

ABSTRACT

The background of this research is the low initial reading ability of students in the Indonesian language content. The purpose of this study was to describe the application of the phonics method to students' initial reading skills in Indonesian content in class I SD Negeri 1 Awirarangan, Kuningan District, Kuningan Regency. This research method uses a Quasi-Experimental method with a Non Equivalent Control Group Design. The independent variable in this study is the phonics method and the dependent variable is initial reading ability. The subjects in this study were class I students of SD Negeri 1 Awirarangan for the 2022/2023 school year, with a total of 53 students, consisting of 27 class IA students as the control class and 26 class IB students as the experimental class. Data collection techniques using tests consisting of pretest and posttest. The data analysis technique used in this study is the normality test, homogeneity test, t test, and N-Gain. The results of the study showed that there were differences and differences in the improvement of reading ability in experimental class students who used the phonics method and did not use the phonics method. This is indicated by the results of the t test which show that H₁ is accepted because tcount > table. While the n-gain test results show that the experimental class has a moderate category and the control class has a low category.

Keywords: Phonics Method, Beginning Reading Ability, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa pada muatan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 1 Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Metode penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain Non Equivalent Control Group Design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode fonik dan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Awirarangan tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah keseluruhan 53 siswa, yang terdiri dari 27 siswa kelas IA sebagai kelas kontrol dan 26 siswa kelas IB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode fonik dan tidak menggunakan metode fonik. Hal tersebut ditandai dengan hasil uji t yang menunjukkan H₁ diterima karena t_{hitung} > t_{tabel}. Sedangkan hasil uji n-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kategori sedang dan kelas kontrol memiliki kategori rendah.

Kata Kunci: Metode Fonik, Kemampuan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termaksud untuk siswa SD. Ada empat kemampuan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Siswa SD diharapkan mampu menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut. (Mulyati, 2014). Aspek membaca menjadi cukup penting pada kelas rendah jenjang sekolah dasar karena masih banyak peserta didik yang baru pertama kali belajar

membaca (dan tentunya menulis) ketika memasuki jenjang sekolah dasar, selain itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar sumber belajar (bahan ajar) seluruh mata pelajaran di sekolah masih berupa media cetak yang hanya akan bisa di eksplorasi dengan baik jika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, proses belajar yang efektif antara lain di lakukan melalui membaca.

Kemampuan membaca harus di miliki oleh setiap siswa, karena dengan membaca siswa dapat belajar banyak terhadap berbagai bidang studi yang di ajarkan di sekolah. Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling essensial yang perlu di kuasai oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas membaca. Sehingga ada baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa memiliki dampak pengaruh yang besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi salah satu factor yang dapat menghambat dalam keberhasilan pendidikan di sekolahnya.

Menurut Habibi, dalam Nahdi (2020), menjelaskan bahwa membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menggabungkan kata-kata dengan bunyi, serta menarik. Kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang – lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana , membaca juga merupakan aktivitas auditorif dan visual untuk memperoleh makna dan symbol berupa huruf atau kata-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami (Astuti, 2016; Awal & Mutiara, 2019).

Kemampuan membaca merupakan tahap awal siswa dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi muatan yang di pelajarnya di sekolah. Berdasarkan kenyataan yang diamati terdapat permasalahan pada kelas I di SD Negeri 1 Awirarangan yang belum dapat membaca pada muatan Bahasa Indonesia yang di sebabkan oleh kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pengajaran membaca, jadi menimbulkan angka yang rendah dalam kemampuan membaca permulaan khususnya pada siswa kelas I dalam mengenal dan membaca huruf.

Maka dari itu untuk solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang di temukan yaitu sebuah metode pembelajaran yang bervariasi dengan metode fonik. Metode fonik yang di peneliti ini diharapkan menjadi metode pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan serta menarik minat siswa dalam membaca permulaan. Membaca permulaan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berguna untuk kelanjutan membaca. Dalam penerapannya, metode fonik ini menggunakan kartu kata, kartu gambar, dan kartu huruf. Dimana kartu huruf ini terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Sebab metode ini menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, Abdurrahman, dalam Syahputra (2017).

Menurut Rasto, dalam Hadiana (2018) membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan symbol tulis ke dalam bunyi. Symbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata dan kalimat. Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas – kelas awal pada saat siswa mulai duduk dibangku sekolah. Pada tahap awal siswa memasuki bangku sekolah di kelas I sekolah dasar, membaca permulaan merupakan

menu utama, sehingga kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang – bidang ilmu lainnya di sekolah. Maka dari itu kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa kelas dasar yaitu kelas I dan II.

Abdurrahman, dalam Syahputra (2017) metode fonik merupakan metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada awalnya siswa diajak mengenal bunyi – bunyi huruf, kemudian mensistesisasikan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk mengenal bunyi huruf biasanya mengaitkan huruf – huruf tersebut dengan huruf – huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal siswa seperti huruf “p” pada kata **p**isang atau **p**epaya, huruf “b” pada benda **b**ola, huruf “c” pada hewan **c**icak atau **c**apung. Maka dari itu dapat di pahami bahwa melalui metode fonik siswa bisa mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca. Dengan metode fonik, kegiatan membaca siswa akan menjadi lebih mudah dalam mengenal bunyi huruf. Misalnya huruf “p” pada kata **p**isang atau **p**epaya, huruf “b” pada benda **b**ola, huruf “c” pada hewan **c**icak atau **c**apung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode fonik (kelas eksperimen) dan siswa dengan menggunakan metode eja (kelas kontrol). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Awirarangan yang terletak di jalan Eyang Weri No.14 Awirarangan, Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang dilakukan pada bulan februari 2023.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quasi Eksperimen Design*), dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2016 : 79) desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini memiliki dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Pada desain ini tes dilakukan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Tes awal (pretest) dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, setelah itu diberikan perlakuan, dan kemudian diberikan posttest. Sama seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol diberikan pretest terlebih dahulu, tetapi dalam pembelajarannya tidak diberikan perlakuan, dan kemudian diberikan posttest. Pemberian posttest ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan perbedaan peningkatan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode fonik dan sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Sampel pada penelitian ini adalah kelas I yang berjumlah 53 siswa terdiri dari kelas IA dan kelas IB, pengumpulan data diperoleh dari tes mengenal huruf dan dokumentasi. Tes mengenal huruf ini digunakan untuk mengukur hasil siswa dalam mengenal huruf pada saat pre test dan post test. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dan uji hipotesis yang merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya, uji hipotesis tersebut yaitu dengan uji t dan uji N-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

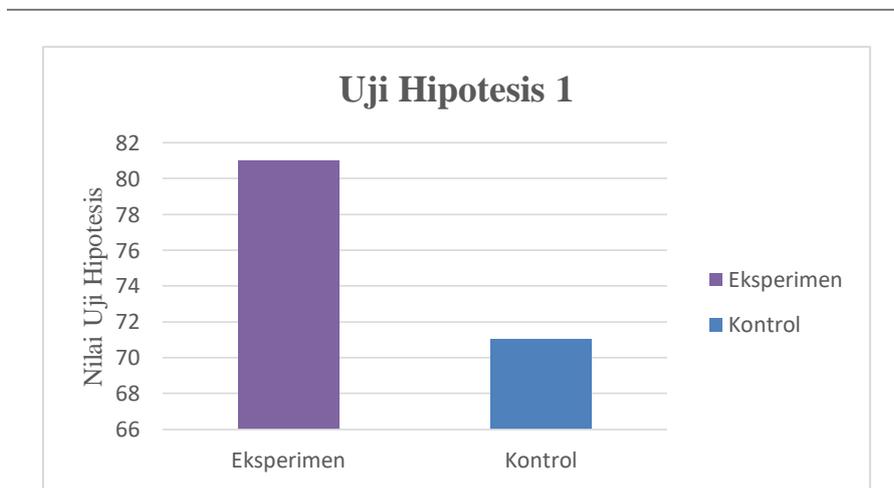
Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua uji, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji prasyarat tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik analisis chi-kuadrat dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian, didapatkan data *pretest* kelas eksperimen (4,49) dan kelas kontrol (6,24). Data *posttest* kelas eksperimen (5,83) dan kelas kontrol (7,77). Dari keempat data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan data > 0,05, sehingga data dapat dikatakan bahwa sampel sudah mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan teknik analisis uji f dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian sama (homogen) dan < 0,05 maka varian tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan pengujian, didapatkan pada saat *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka (1,51) dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka (1,88). Dari kedua data tersebut terlihat bahwa data > 0,05, yaitu data bersifat homogen atau dalam penelitian ini data memiliki variansi data yang sama. Uji hipotesis menggunakan uji t dan *N-Gain*

Tabel 1. Hasil Uji Test Akhir (Posttest)

| Statistic | Rata – rata | T _{hitung} | T _{tabel} |
|------------|-------------|---------------------|--------------------|
| Eksperimen | 81,00 | 5,15 | 1,67 |
| Kontrol | 71,06 | | |



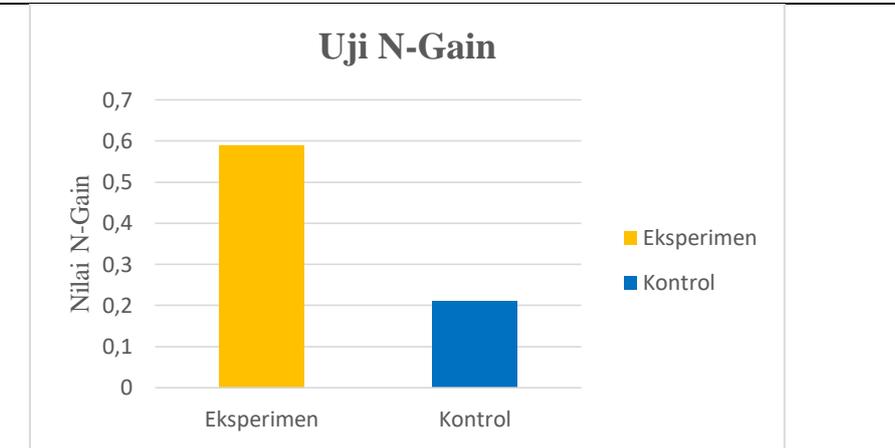
Gambar 1. Diagram Batang Uji T

Berdasarkan tabel 1 diperoleh $t_{hitung} (5,15) > t_{tabel} (1,67)$ hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode fonik (kelas eksperimen) dan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode eja (kelas kontrol). Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa dengan

menggunakan metode fonik dan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode eja.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

| Statistic | Rata – rata | T _{hitung} | T _{tabel} |
|------------|-------------|---------------------|--------------------|
| Eksperimen | 0,59 | 7,03 | 1,67 |
| Kontrol | 0,21 | | |



Gambar 2. Diagram Batang Uji N-Gain

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh rata – rata 0,59 dengan kriteria sedang, sedangkan perhitungan N-Gain pada kelas control memperoleh nilai rata – rata 0,21 dengan kriteria rendah. Adapun hasil uji hipotesis serta setelah dilakukannya perhitungan uji t gain, maka diperoleh hasil $t_{hitung} (7.03) > t_{tabel} (1.67)$ dengan mengambil taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode fonik (kelas eksperimen) dan siswa dengan menggunakan metode eja (kelas control) setelah perlakuan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen terjadi karena disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya yaitu menerapkan metode fonik. Metode fonik merupakan salah satu metode yang di terapkan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga siswa kelas rendah dapat mengenali huruf-huruf. Dengan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf yang dibantu dengan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata dan kartu gambar sehingga siswa lebih mudah untuk mengenal, mengeja dan menggabungkan huruf. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdurrahman, dalam Syahputra (2017) yang menyatakan bahwa metode fonik merupakan metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada awalnya siswa diajak mengenal bunyi – bunyi huruf, kemudian mensistesisasikan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan, maka data hasil penelitian dengan menggunakan metode fonik terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain dari hasil data, metode fonik ini memang bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa karena didalam proses pembelajarannya, siswa belajar mengenal huruf, yang artinya siswa akan mudah untuk mengeja dan menggabungkan huruf. Dengan proses mengenal huruf tersebutlah akan

ada beberapa siswa yang bisa mengeja dan menggabungkan huruf. Hal ini selaras dengan Jamaris, dalam Putri (2021) mengatakan bahwa metode fonik dapat juga diartikan sebagai metode menyebutkan huruf. Menurut konteksnya disebut dengan metode mengeja, dan pada hakikatnya metode ini menitik beratkan pada kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang bermakna. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf – huruf pada siswa secara terpisah atau satu persatu dan mengajak siswa menyebutkan suara – suara huruf tersebut. Selanjutnya huruf – huruf yang diperkenalkan satu persatu tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas I di SD Negeri 1 Awirarangan dan pembahasan diatas, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata – rata kemampuan membaca permulaan yang berbeda pada kelas yang diberikan suatu perlakuan dalam proses pembelajaran dengan kelas yang tidak diberikan suatu perlakuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa hasil uji hipotesis *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa H_1 diterima. Kemudian dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai peningkatan *N-Gain* dengan kriteria sedang, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai peningkatan *N-Gain* dengan kriteria rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik dan tidak menggunakan metode fonik pada kelas 1 di SD Negeri 1 Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik dan tidak menggunakan metode fonik pada kelas 1 di SD Negeri 1 Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode fonik dapat diterapkan sangat baik terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Awirarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin , Y., Mulyati , T., & Yunansah , H. (2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aida , S., Suprapti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3 No.2.
- Akda , H. F., & Dafit, F. (2018). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, No.3.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. X No.2.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina , I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.IV No.2.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah

-
- : Ancangan Metode Dian Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1.
- Putri, S., & Laily, N. (2021). Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol.7 No.2
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabata.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabata.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabata.
- Syahputra , O. A. (2017). Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.B di Madrasah Ibtidaiyah Az - Zahir Palembang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.